

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT REVITALISASI
PASAR TRADISIONAL DESA TERATAK BULUH
KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Asep Syahri Romadhan TZ
Email : asepsyahri5@gmail.com

Pembimbing : Drs. M. Y. Tiyas Tinov, M.Si
Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

There is a potency that should be viewed good enough to increase the Village Own Source Revenue (PADesa) of Teratak Buluh Village in Siak Hulu subregency of Kampar Regency that is a traditrional market. The establishment of the traditional market began from 2007, nevertheless it stopped in 2012 because of the proposals program of revitalization Teratak Buluh Village Market there is no establishment that accepted from 2012 until 2016 so that the development process of the market does not carried out well. The method that used in this research is descriptive method with qualitative kind analysis. The kind of research data are primary data and secondary data. Analysis data technique used is qualitative descriptive data analysis.

The result of this research indicates that the effort of local government to revitalize Teratak Buluh Traditional Market get a decrease. Afterward, to re-increase the development of Teratak Buluh Traditional Market activity, the government of Kampar Regency re-established the traditional market. Began in 2007 until 2011 and in the next year 2012 until 2016 there is no sustainability development of the market. The inhibiting factors of establishment of the Teratak Buluh Traditional Market are the obstacle in Musrenbang Desa Teratak Buluh (The Conference of Development Planning of Teratak Buluh Village) and the second one is the limitation of budget obstacle.

Keywords: *Establishment, Revitalization, Traditional Market*

Pendahuluan

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dimana Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota membina dan mengawasi penyelenggaraan Pemerintahan Desa Pasal 113 huruf b yaitu memberikan pedoman tentang dukungan pendanaan dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota kepada Desa, Pasal 113 huruf h yaitu menetapkan bantuan keuangan langsung kepada Desa dan Pasal 113 huruf k yaitu mendorong percepatan pembangunan perdesaan.

Di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar terdapat potensi yang seharusnya dinilai cukup baik untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) yaitu pasar tradisional. Maka dari itu untuk menjadi pasar yang lebih representative, dan sehubungan atas permintaan pemerintah Kabupaten Kampar untuk menata lebih baik lagi Pasar Tradisional Teratak Buluh, secepatnya pada tahun 2007 pemerintah desa ditugaskan untuk membuat proposal mengenai revitalisasi pasar tradisional, keberadaan Pasar Tradisional Teratak Buluh di revitalisasi menjadi pasar modern berprinsip tradisional, diharapkan dapat :

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat
2. Membuka peluang kerja
3. Menambah Pendapat Asli Daerah (PAD) melalui retribusi pasar
4. Menambah Pendapatan Asli Desa (PADesa)
5. Mengurangi macetnya jalur lalu lintas jalan Pekanbaru - Taluk Kuantan
6. Terbukanya peluang Investasi
7. Tertatanya pembangunan dengan baik

Persiapan program tersebut telah dimulai dari tahun 2007, dimulai dengan pembuatan proposal revitalisasi pasar tradisional teratak

buluh dan setelah proposal tersebut dibuat, selanjutnya BAPPEDA Kampar mengutus CV. Bina Lestari Consultant untuk membuat Master Plan/ Sketsa bangunan Pasar Tradisional Teratak Buluh dengan biaya Rp. 350.000.000,00. pembangunan tersebut dimulai dari tahun 2008, akan tetapi revitalisasi pasar tersebut terhenti pada saat pembangunan pasar masih 19,81 % pada tahun 2012.

pembangunan di Pasar Tradisional Teratak Buluh secara keseluruhan masih berjalan 19,81 % , dengan rincian pembangunan kios 30,55 %, Los 27,02 %, Kantor UPTD dan Pos Keamanan 100 %, dan Toilet Umum 100 %. Sementara pembangunan lainnya masih belum terlaksana.

Tabel Program Yang Telah Direalisasikan Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Tahun	Program/ Kegiatan
1.	2007	Menimbun Areal Perluasan Pasar seluas 0.5 Ha dan Membuat Dam/Turap setinggi 4 m
2.	2008	Pengembangan sarana pasar (lanjutan) dan Satu unit bangunan los didalamnya terdiri dari 64 unit los kering dan los basah.
3.	2009	Pengembangan sarana pasar (lanjutan), Pembangunan Kantor UPTD, pos keamanan, dan dua unit MCK
4.	2010	Pengembangan sarana pasar (lanjutan) dan Pembangunan 11 kios
5.	2011	Pengembangan sarana pasar (lanjutan), Dua unit bangunan los kain didalamnya terdiri dari 16 unit los kain

Sumber Data : Hasil Olahan Penulis

Dari tabel diatas merupakan realisasi dari program revitalisasi Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh, program-program tersebut direalisasikan berdasarkan perencanaan pembangunan dalam Master Plan Pasar Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dan dimana Burhanudin selaku Bupati Kampar saat itu berkata pembangunan tersebut tidak langsung bisa jadi sekaligus, pembangunan akan direalisasikan pada tiap tahun yang telah direncanakan. Apabila pasar tersebut akan diadakan pembangunan, maka sebelumnya Dinas PU akan segera memberitahu kepada Desa Teratak Buluh.

Namun revitalisasi pasar tersebut terhenti pada saat pembangunan pasar masih 19,81 %, terhentinya pembangunan pasar dimulai pada tahun 2012 – 2016. Pada periode tersebut telah terjadi pergantian Bupati Kampar yaitu Jefri Noer. Seperti yang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel Program/ Usulan Yang Tidak Diterima Terkait Dengan Revitalisasi Pasar Tradisional di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Tahun	Program/Kegiatan
1.	2012	Pembangunan Los Kain 2 unit
2.	2013	Pembangunan Los Kain 1 unit
3.	2014	Pembangunan Los Kain 2 unit
4.	2015	1. Pembangunan LosKain 2 unit 2. Semenisasi Lapak pasar 1.000 m ²
5.	2016	Pembangunan los kain 1 unit

Sumber Data : Musrenbangdesa di Desa Teratak Buluh

Setelah pergantian Bupati Kampar, tidak ada pemberitahuan dari Dinas PU untuk membangun pasar tersebut kembali, maka dari itu untuk berjaga-jaga, Desa Teratak Buluh memasuk program tentang pasar dalam Musrenbangdesa sesuai isi dari master plan tersebut. Dari Tabel diatas telah dilihat 5 Tahun dari usulan pemerintah desa terkait pengembangan pasar tidak direspon dan tidak ada realisasinya oleh pihak Kabupaten.

Identifikasi masalah dari hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Program revitalisasi pasar telah dimulai dari tahun 2007, namun pembangunan tersebut berhenti pada tahun 2012 yang mana usulan-usulan program revitalisasi Pasar Desa Teratak Buluh tidak ada diterima dari tahun 2012-2016
2. Pembuatan Master Plan tersebut dinilai cukup besar yaitu Rp. 350.000.000,00 akan tetapi, dari tahun 2012 - 2016 revitalisasi pasar tersebut tidak ada dilanjutkan lagi.
3. Dari rancangan Master Plan/Sketsa Bangunan Pasar Desa Teratak Bulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar pembangunan pasar baru berjalan 19,81 % dari 100 % yang telah direncanakan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitan dengan judul : *“Faktor - Faktor Penghambat Revitalisasi Pasar Tradisional di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”*

Kerangka Teori

1. Revitalisasi

Menurut Antariksa dalam Hery Suryadi, dkk.¹, revitalisasi adalah upaya untuk mendaur ulang (*recycle*) dengan tujuan untuk memberikan vitalitas baru, meningkatkan vitalitas yang ada atau bahkan menghidupkan kembali vitalitas yang pernah ada, namun telah memudar.

Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat dalam arti luas.

Berdasarkan landasan teori diatas, revitalisasi pasar tradisional adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi pada saat sekarang. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman.

Menurut Danisworo dalam Siska Yuliani,² sebagai sebuah kegiatan yang

¹ Hery Suryadi, dkk., 2013, *Kebijakan Revitalisasi Kawasan Pasar Bawah Sebagai Kawasan Wisata Cagar Budaya di Kota Pekanbaru*, Pekanbaru : Fisip UR, hal. 60

² Siska Yuliani, 2016, *Revitalisasi Pasar Tradisional Padang Lua Kecamatan Banuhampu*

sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal berikut :

1. Intervensi fisik

Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (*urban realm*). Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan, khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Isu lingkungan (*environmental sustainability*) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah memperhatikan lingkungan.

2. Rehabilitasi ekonomi

Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*), sehingga mampu memberikan nilai tambah kawasan kota.

3. Revitalisasi sosial/institusional

Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), jadi bukan sekedar membuat *beautiful place*. Maksudnya, kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga

Kabupaten Agam, Jurnal POM FISIP Vol. 3 No. 1, Universitas Riau

(*public realms*). Sudah menjadi sebuah tuntutan yang logis, bahwa kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (*place making*) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

2. Pasar Tradisional

Menurut Sonny Sumarsono,³ pasar adalah tempat atau keadaan dimana para pembeli dan penjual membeli dan menjual barang, jasa atau sumber daya. Pasar terdiri dari pasar barang, jasa, dan sumber daya yang mengadakan transaksi jual-beli dalam perekonomian.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dikawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Biasanya pasar tradisional beraktifitas dalam batas-batas waktu tertentu, seperti pasar pagi, pasar sore, pasar pekan, dan lain sebagainya.

³ Sonny Sumarsono, 2007, *Ekonomi Mikro : Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Kelebihan dari pasar tradisional yaitu⁴:

- a. Di pasar tradisional pembeli dapat melakukan tawar menawar harga dengan pedagang
- b. Harga yang ditawarkan cukup terjangkau

Secara budaya pasar tradisional merupakan tempat publik dimana terjadi interaksi jual

3. Pembangunan

Menurut Siagian,⁵ pembangunan adalah sebagai rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara/bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*Nation-Building*).

Dengan penelaahan terkait pembangunan ada tahap-tahapan yang harus diikuti yaitu tahapan perencanaan pembangunan. Dalam tahapan-tahapan perencanaan pembangunan tentunya sangat menunjang dan membantu kelancaran suatu perencanaan pembangunan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tepat sasaran yang diharapkan.

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo. M.A,⁶ Adapun tahapan-tahapan dalam suatu proses perencanaan pembangunan adalah sebagai berikut :

Penyusunan rencana terdiri dari :

- 1) Tinjauan keadaan.

Tinjauan keadaan ini dapat berupa tinjauan sebelum memulai suatu

⁴ Eis Al Masitoh, 2013, *Upaya menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul*, Jurnal PMI Vol. X. No. 2, UIN SUSKA

⁵ Siagian S.P, 2004, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, hlm. 4

⁶ Bintoro Tjokroamidjojo. M.A, 1980, *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta : PT Gunung Agung, hlm 57-60

rencana atau suatu tinjauan tentang pelaksanaan sebelumnya. Dengan kegiatan ini diusahakan dapat dilakukan dan diidentifikasi masalah-masalah pokok yang (masih) dihadapi, seberapa jauh kemajuan telah dicapai untuk menjamin kontinuitas kegiatan kegiatan usaha, hambatan-hambatan yang masih ada, dan potensi-potensi serta prosperk yang masih bisa dikembangkan.

- 2) Perkiraan keadaan masa yang akan dilalui rencana.

Hal ini sering disebut sebagai *forecasting*. Hal ini diperlukan data-data statistik, sebagai hasil penelitian dan teknik-teknik proyeksi. Mekanisme informasi untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan prospektif masa depan.

- 3) Penetapan tujuan rencana (*plan objectives*) dan pemilihan cara-cara pencapaian tujuan rencana tersebut.

Secara teknis hal ini didasarkan kepada tinjauan keadaan dan perkiraan tentang masa yang akan dilalui rencana. Dilihat dalam suatu kerangka yang lebih luas berdasar asas konsistensi dan prioritas.

Pada umumnya hal ini sebaiknya dilakukan melalui penyusunan suatu kerangka menyeluruh atau kerangka makro. Dengan demikian dapat dilihat implikasi dari hubungan-hubungan antara berbagai variabel dan para meter dalam bidang ekonomi dan sosial secara menyeluruh.

- 4) Identifikasi kebijakan atau kegiatan usaha yang perlu dilakukan dalam rencana.

Suatu kebijaksanaan atau *policy* mungkin perlu didukung oleh program-program pembangunan. Untuk bisa lebih operasionalnya rencana kegiatan-kegiatan usaha ini perlu dilakukan berdasar pemilihan alternatifnya yang

terbaik. Hal ini dilakukan berdasar *oppornity cost* dan skala prioritas.

- 5) Tahap terakhir daripada penyusunan rencana ini adalah tahap persetujuan rencana.

Proses pengambilan keputusan disini mungkin bertingkat-tingkat dari keputusan dibidang tehnik kemudian memasuki wilayah proses politik. Disini diusahakan pula penyerasian dengan perencanaan pernbiayaan secara urnum daripada program-program perencanaan yang akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan *Qualitative Approach* (pendekatan kualitatif). Metode penelitian kualitatif ini menjadi pilihan dalam melakukan penelitian kali ini dikarenakan penulis ingin mengesplor kajian ini lebih dalam lagi melihat realita maupun fonomena yang ada dalam kajian ini. Penelitian ini berusaha melihat fonomena yang terjadi dilapangan dan kemudian menganalisis dengan membandingkan dengan teori yang dikemukakan. Jenis data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Sekunder. Sumber data Data yang diperoleh secara langsung dari informan dengan menggunakan wawancara dan data lain untuk melengkapi dan mendukung penulisan terkait dengan revitalisasi Pasar Tradisional di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data dikumpulkan, dianalisis, dan dihubungkan dengan teori-teori yang ada, kemudian akan diolah dengan metode deskriptif, yaitu suatu analisa yang menggambarkan secara rinci dan sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Revitalisasi Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu hal yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Menurut Antariksa dalam Hery Suryadi, dkk., revitalisasi adalah upaya untuk mendaur ulang (*recycle*) dengan tujuan untuk memberikan vitalitas baru, meningkatkan vitalitas yang ada atau bahkan menghidupkan kembali vitalitas yang pernah ada, namun telah memudar.

Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh merupakan pasar tradisional yang berada di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Kampar dan Pemerintah Provinsi Riau yang dianggarkan melalui APBD dari tahun 2007 sampai 2011. Kemudian pasar tradisional ini terhenti pembangunannya dari tahun 2012 sampai 2016.

1. Intervensi Fisik

Intervensi fisik ini merupakan tahapan meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (*urban realm*). Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan, khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Isu lingkungan (*environmental sustainability*) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah memperhatikan lingkungan.

Intervensi fisik merupakan kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan keadaan

pasar tradisional Teratak Buluh mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan.

Untuk mencapai sasaran pembangunan, maka diperlukan perencanaan, perencanaan merupakan suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang yang diarahkan pada pencapaian sasaran tertentu. Adapun tahap-tahap perencanaan sebagai berikut :

1. Penyusunan Rencana
2. Penyusunan program perencanaan
3. Pelaksanaan rencana.

2. Rehabilitasi Ekonomi

Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*), sehingga mampu memberikan nilai tambah kawasan kota.

Revitalisasi Pasar Tradisional Teratak Buluh merupakan program dari pemerintah daerah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Teratak Buluh, dengan adanya revitalisasi ini masyarakat dan pemerintah desa merasa terbantu baik secara fisik maupun non fisik untuk pembangunan Pasar Tradisional Tertakbuluh. Akan tetapi, pembangunan tersebut tidak berkelanjutan dari yang sudah direncanakan menjadi pasar semi modern, seharusnya pemerintah daerah bisa memberikan bantuan dan bangunan secara berkelanjutan agar usaha masyarakat Desa Teratak Buluh bisa lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan BPMPD bagian Kabid Usaha Mikro Pasar Tradisional Teratak Buluh bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berjualan dan bisa menghasilkan pemasukan

baik untuk pendapat desa maupun pendapatan masyarakat. Dapat dilihat dari tahun 2005 sampai 2015 perkembangan pendapatan asli desa melalui pasar tradisional Teratak Buluh dibawah ini :

Tabel Perkembangan Pendapatan Asli Desa Teratak Buluh Melalui Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh Tahun 2005-2015

No.	Tahun	Jumlah Pendapatan (Rp)
1.	2005	13.600.000
2.	2006	32.250.000
3.	2007	41.430.000
4.	2008	46.400.000
5.	2009	58.000.000
6.	2010	75.168.690
7.	2011	44.995.000
8.	2012	37.460.000
9.	2013	30.010.000
10.	2014	29.380.000
11.	2015	49.300.000

Sumber : Data Hasil Olahan Penulis, 2016

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan pendapatan asli desa Tertakbuluh mulai dari tahun 2005 dan 2006 belum adanya pembangunan dari pemerintah daerah Kabupaten Kampar, pemerintah desa mendapatkan jumlah pendapatan asli desa yang tidak besar jumlahnya akan tetapi setelah adanya pembangunan pada tahun 2007- 2011 mengalami peningkatan pendapatan asli desa dari Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh. Seharusnya dengan adanya revitalisasi pasar ini pendapatan asli desa semakin meningkat dari yang sebelumnya, akan tetapi pendapatan asli desa Teratak Buluh dari tahu 2011 ke Tahun 2015 mengalami naik turunnya pendapatan asli desa dan ini merupakan salah satu faktor terhambatnya revitalisasi pasar.

Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 sampai 2016 tidak ada pembangunan fisik pasar tradisional Tertakbuluh. Dan dapat dilihat pendapatan asli desa Tertakbuluh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Melihat fenomena yang terjadi ini maka pemerintah kabupaten seharusnya bekerjasama dengan pemerintah desa agar berkoordinasi dan meninjau kembali terhadap pembangunan dan pengelolaan pasar Tradisional Desa Teratak Buluh.

Melihat keadaan pendapatan asli desa melalui Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh, pemerintah desa Teratak Buluh segera membentuk Badan Pengelola Pasar melalui Keputusan Kepala Desa Teratak Buluh Nomor 09 Tahun 2015, yang mana Badan Pengelola Pasar bertugas untuk :

1. Menjaga kebersihan dan kerapian areal Pasar,
2. Menjaga ketertiban, keamanan dan kenyamanan kegiatan Pasar pada hari pasar (Senin),
3. Menghimpun Dana Pungutan Desa dan menyetorkan kepada Bendahara Desa,
4. Bertanggungjawab kepada Kepala Desa Teratak Buluh.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan Pasar Tradisional Teratak Buluh bisa menambah pendapatan asli desa dan pendapatan masyarakat Desa Teratak Buluh dari tahun sebelum adanya pembangunan pasar tersebut. Akan tetapi, dengan tidak dilanjutkan kembali pembangunan pasar tersebut terlihat penurunan atau pengurangan dari pendapatan asli desa seharusnya pemerintah daerah bisa menganggarkan untuk melanjutkan pasar

desa, agar pasar desa tersebut bisa terkelola secara maksimal.

3. Revitalisasi sosial/institusional

Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), jadi bukan sekedar membuat beautiful place. Maksudnya, kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*). Sudah menjadi sebuah tuntutan yang logis, bahwa kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (*place making*) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi berjualan di Desa tersebut sehingga masyarakat desa Teratak Buluh terbantu secara sosial dengan berbelanja dipasar tersebut karena diketahui jarak antara Desa Tertakbuluh dengan Ibukota Kabupaten Kampar sangat jauh, sehingga memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dengan adanya pasar Teratak Buluh ini.

Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kabupaten Kampar sangat dominan dalam pengelolaan dan pengembangan pasar karena tugas dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kabupaten Kampar memberikan bimbingan teknis kepada pengelola pasar baik dalam mengadakan pelatihan dan penyuluhan agar pasar di Desa Teratak Buluh tersebut bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Teratak Buluh dan pada umumnya masyarakat Kabupaten Kampar.

Dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional Teratak Buluh merupakan

tempat berinteraksi sosial masyarakat. maka dari itu perlu pengoptimalisasian dan peremajaan dari pemerintah desa baik pemerintah daerah harus bersinergi untuk memajukan pasar Teratak Buluh sehingga pasar tersebut bisa digunakan oleh masyarakat Desa Teratak Buluh.

B. Faktor-Faktor Penghambat Revitalisasi Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Adapun hambatan dari revitalisasi pembangunan pasar Tradisional Teratak Buluh berdasarkan hasil penelitian lapangan sebagai berikut:

1. Musrebangdesa Teratak Buluh

Musrenbang adalah forum yang perencanaan program yang dilakukan oleh lembaga publik yaitu pemerintah desa bekerjasama dengan warga dan tokoh masyarakat, pemangku adat, pemangku agama dan yang lain-lain. Dalam musrenbang menyepakati rencana kerja pembangunan desa (RKP) tahun anggaran yang direncanakan. Musrenbang desa ini dilaksanakan setiap bulan januari mengacu pada RPJMDesa tersebut.

Musrenbang yang bermakna akan mampu membangun kesepahaman tentang kepentingan dan kemajuan desa dengan cara melihat potensi dan sumber-sumber pembangunan yang ada di desa tersebut. Dalam musrenbang hal yang perlu diperhatikan adalah potensi desa dan sumber daya manusia yang ada di desa.

Pada hakikatnya tujuan umum dari pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui pencapaian kemajuan sosial dan ekonomi secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan persamaan hak dan

menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Desa Teratak Buluh mayoritas masyarakatnya adalah sebagai pedagang dengan jumlah 877 orang dari 1.433 Kepala keluarga, sehingga masyarakat dan pemerintah desa menetapkan hal yang prioritas dalam pembangunan Desa Teratak Buluh adalah pembangunan Pasar Tradisional Teratak Buluh. Setiap tahunnya pemerintah desa selalu mengusulkan dalam musrenbangdesa Teratak Buluh untuk pembangunan di Pasar Tradisional Teratak Buluh.

Pemerintah desa dan masyarakat Teratak Buluh selalu memberikan usulan kepada pihak kabupaten agar mendapat bangunan yang mereka usulkan melalui musrenbangdesa untuk melanjutkan program pasar tradisional yang ada di Desa Teratak Buluh, akan tetapi setelah diadakan di tingkat desa kemudian ke kecamatan program tersebut masih menjadi prioritas di kecamatan dan tiba di kabupaten program yang diusulkan dari pemerintah desa tidak diterima oleh pihak kabupaten.

Penulis simpulkan bahwa salah satu faktor penghambat revitalisasi pasar desa Teratak Buluh adalah tidak adanya respon dari pihak pemerintah Kabupaten walaupun setiap tahunnya diadakan musrenbang di desa maupun ditingkat kecamatan. Padahal masalah yang prioritas di Desa Teratak Buluh adalah untuk pembangunan pasar yang direncanakan oleh pihak pemerintah desa dan pemerintah kabupaten tidak selesai dan tidak ada kelanjutan pembangunan tersebut, padahal satu-satunya pendapatan asli desa Teratak Buluh adalah dari Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh.

2. Anggaran

Hambatan keterbatasan anggaran ini merupakan hal yang paling utama dari setiap kegiatan. Karena setiap kegiatan

memerlukan dan membutuhkan anggaran untuk kelancaran kegiatan tersebut. Apalagi dalam sebuah pembangunan hal yang paling utama adalah anggaran.

Dalam pembangunan Pasar Tradisional Teratak Buluh pemerintah daerah Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau sudah membantu dan menganggarkan pembangunan di pasar Teratak Buluh dari tahun 2007-2011. Kemudian tahun selanjutnya yaitu tahun 2012-2016 tidak ada kelanjutan pembangunan tersebut salah satu penyebabnya adalah keterbatasan anggaran dari pihak pemerintah daerah kabupaten Kampar.

Pemerintah Kabupaten Kampar melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar sebagai Pembina teknis perkembangan dan pengelolaan pasar desa di kabupaten Kampar, salah satunya di Desa Teratak Buluh telah membuat atau mengajukan dan membuat proposal untuk kelanjutan pembangunan atau revitalisasi pasar Teratak Buluh kepada pihak pemerintah pusat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Revitalisasi pembangunan pasar Tradisional Teratak Buluh adalah merupakan salah satu upaya pemerintah daerah untuk menghidupkan kembali pasar yang dulunya pernah hidup/vital dan mengalami kemunduran, kemudian dengan untuk meningkatkan pasar Teratak Buluh agar lebih berkembang lagi, maka pemerintah kabupaten Kampar membangun kembali Pasar Tradisional tersebut. Dimulai tahun 2007 – 2011 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012- 2016 tidak adanya pembangunan yang berkelanjutan.

Adapun tahapan-tahapan revitalisasi pasar Tradisional Teratak Buluh meliputi : pertama, Intervensi Fisik yaitu mulai dari tahapan penyusunan rencana, Penyusunan Program Perencanaan, dan Pelaksanaan Rencana. Kedua, Rehabilitasi Ekonomi yaitu dengan merehabilitasi kondisi fisik pasar diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Ketiga, Revitalisasi Sosial/institusional yaitu kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*).

Disamping itu juga ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pembangunan pasar Tradisional Teratak Buluh yaitu pertama, Hambatan dalam Musrenbangdesa Tertatakbuluh, setelahnya terhambatnya pembangunan pasar desa Teratak Buluh pemerintah desa setiap tahunnya mulai dari tahun 2012-2016 selalu mengusulkan dan menjadi prioritas utama untuk pembangunan kembali pasar Teratak Buluh melalui Musrenbang akan tetapi tidak adanya respon dari pihak kabupaten sehingga pembangunan tersebut terhambat. Kedua, Hambatan Anggaran, anggaran merupakan hal yang paling utama dari setiap kegiatan, Karena setiap kegiatan memerlukan dan membutuhkan anggaran untuk kelancaran kegiatan tersebut. Dalam hal ini pasar tradisional Teratak Buluh tidak adanya kelanjutan pembangunan tersebut karena keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah, dikarenakan masih banyak masalah pembangunan yang masih diprioritaskan.

2. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Kabupaten Kampar terkait pembangunan Pasar Tradisional Teratak Buluh meninjau kembali agar pembangunannya tetap berkelanjutan, karena pasar Tradisional Teratak Buluh merupakan satu-satunya pendapatan Desa Teratak Buluh.
2. Pemerintah Desa Teratak Buluh, dengan adanya revitalisasi ini dapat meningkatkan pendapatan asli desa melalui retribusi pasar.
3. Dengan adanya pasar Tradisional Teratak Buluh ini masyarakat dapat terbantu secara ekonomi dan sosial. Karena masyarakat Desa Teratak Buluh mayoritas pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adisasmita, Rahradjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kansil, C.S.T dan Christine. 2004. *Pemerintahan Daerah Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Kasiyanto, M.J. 1994. *Masalah Dan Strategi Pembangunan Indonesia*, Jakarta : PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Marbun, B. N. 1988. *Proses Pembangunan Desa*. Jakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- S.P, Siagian. 2004. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode penelitian sosial*. Bandung : Reflika Aditama
- Sumarsono, Sonny. 2007. *Ekonomi Mikro : Teori dan Soal Latihan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tjokroamidjojo. M.A, Bintoro. 1980. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta : PT Gunung Agung
- Usman, Husaini dan Purnomo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Widjaja, HAW. 2004. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat, dan Utuh*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Karya Ilmiah :

Suryadi Hery, dkk. 2013. *Kebijakan Revitalisasi Kawasan Pasar Bawah Sebagai Kawasan Wisata Cagar Budaya di Kota Pekanbaru*, Pekanbaru : Fisip Universitas Riau. Prosiding Politik, Birokrasi dan Perubahan Sosial

Jurnal :

- Masitoh, Eis Al. 2013. *Upaya menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. X. No. 2 . UIN Sunan Kalijaga
- Yuliani, Siska. 2016. *Revitalisasi Pasar Tradisional Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*. Jurnal POM FISIP Vol. 3 No. 1. Universitas Riau

Internet :

<http://melayuonline.com/ind/news/read/817/pasar-teratak-buluh-bakal-jadi-pasar-modern>, diakses 2 Juni 2016, pukul 19:00 WIB

Peraturan Perundang-undangan:

UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.